

BAB I

PENDAHULUAN

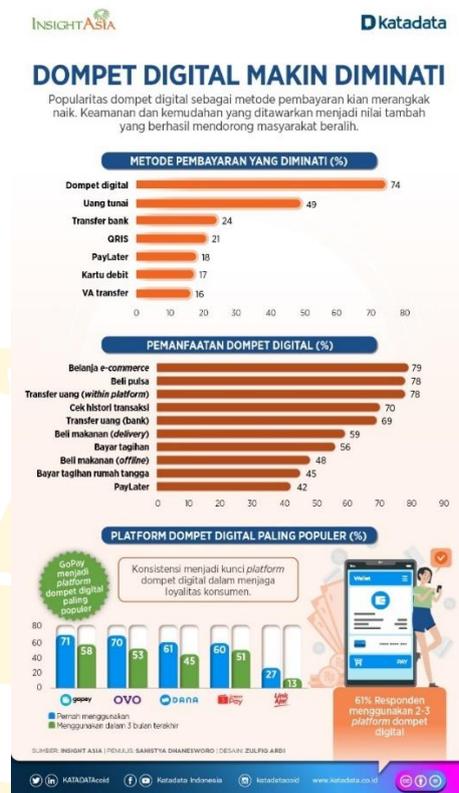
A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam dunia keuangan. Salah satu bentuk inovasi yang paling signifikan adalah teknologi finansial atau yang dikenal dengan istilah financial technology (fintech). Pada dasarnya, fintech merupakan gabungan antara teknologi dan layanan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, keterjangkauan, dan kenyamanan dalam aktivitas keuangan. Namun, lebih dari sekadar inovasi praktis, tujuan awal dari hadirnya fintech adalah untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, sekaligus mendorong sikap positif dalam manajemen keuangan, terutama dalam hal perencanaan, penganggaran, pengendalian pengeluaran, dan kebiasaan menabung.

Salah satu bentuk nyata dari implementasi fintech yang paling populer saat ini adalah dompet digital atau yang akrab didengar dengan sebutan E-Wallet. E-Wallet merupakan aplikasi atau platform digital yang memungkinkan penggunanya untuk menyimpan uang secara elektronik serta melakukan berbagai transaksi keuangan tanpa perlu membawa uang tunai. Fitur-fitur yang ditawarkan, seperti pembayaran tagihan, pembelian barang/jasa, transfer dana, hingga pencatatan riwayat transaksi, menjadikan E-Wallet sebagai solusi keuangan yang praktis, efisien, dan aman. Kelebihan lainnya adalah kemudahan akses melalui smartphone, integrasi dengan berbagai merchant, serta adanya sistem keamanan yang terus diperbarui, menjadikan E-Wallet sebagai alat yang mendukung gaya hidup nontunai (cashless society), termasuk di kalangan pelajar.

Saat ini, teknologi finansial berkembang pesat, terutama dalam bentuk E-Wallet atau dompet digital. E-Wallet adalah aplikasi yang memudahkan penggunanya menyimpan dan mengelola transaksi keuangan secara elektronik. Popularitas E-Wallet semakin meningkat karena menawarkan kenyamanan, keamanan, serta mendukung tren menuju ekonomi nontunai.

Dengan fitur-fitur seperti pembayaran, transfer uang, dan penyimpanan informasi pembayaran, E-Wallet telah menjadi salah satu alat keuangan yang praktis di berbagai kalangan, termasuk pelajar (Trisni Zulaiha & Sejati, 2024).



Gambar 1. 1 Penggunaan E-Wallet/Dompot Digital

Dilihat dari gambar 1 (Penggunaan e-wallet/Dompot digital) di atas berdasarkan data dari Katadata dan InsightAsia, penggunaan dompet digital atau E-Wallet di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat dan semakin diminati oleh masyarakat luas. Saat ini, dompet digital menjadi metode pembayaran paling populer, dipilih oleh 74% responden, mengungguli metode pembayaran tradisional seperti uang tunai (49%) dan transfer bank (24%). Adapun platform dompet digital yang paling populer di kalangan masyarakat Indonesia adalah GoPay (71%), diikuti oleh OVO (70%), DANA (65%), dan ShopeePay (61%). Sementara itu, LinkAja masih digunakan oleh 27% responden. Menariknya, sebanyak 61% responden tercatat menggunakan lebih dari satu platform E-Wallet, yaitu antara 2 hingga 3 dompet digital sekaligus. Fakta ini menunjukkan bahwa konsumen semakin terbiasa dan nyaman dengan ekosistem pembayaran digital,

sekaligus membuka peluang besar bagi dompet digital sebagai sarana pengelolaan keuangan yang semakin integral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan pelajar.

Meskipun E-Wallet mudah diakses dan digunakan, namun penggunaannya lebih sering untuk transaksi konsumtif dibandingkan tujuan finansial jangka panjang. Dalam hal pemanfaatan, dompet digital paling banyak digunakan untuk belanja di platform e-commerce (79%), pembelian pulsa (78%), dan transfer uang antar individu atau peer-to-peer (75%). Selain itu, pengguna juga memanfaatkan E-Wallet untuk mengecek histori transaksi (70%), transfer ke rekening bank (66%), memesan makanan (59%), membayar tagihan (56%), hingga bertransaksi offline di tempat makan (48%). Tidak hanya itu, fitur tambahan seperti PayLater juga cukup diminati, dengan tingkat penggunaan sebesar 42%. Fenomena ini menunjukkan adanya gap antara kemudahan akses keuangan digital dan minat menabung di kalangan pelajar yang masih rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan serta inklusi keuangan di kalangan pelajar belum sepenuhnya mendorong pemanfaatan E-Wallet sebagai sarana pengelolaan keuangan yang optimal (Salman et al., 2024).

Fenomena penggunaan E-Wallet juga terlihat nyata di lingkungan pelajar, khususnya di SMK Manba'ul Ulum. Sekolah ini telah lama memberikan perhatian terhadap pentingnya pendidikan keuangan kepada siswa, salah satunya melalui pendirian Mini Bank Sekolah yang berfungsi sebagai media praktik pengelolaan keuangan siswa secara langsung. Keberadaan mini bank ini merupakan bukti komitmen sekolah dalam menanamkan nilai-nilai literasi keuangan sejak dini. Tidak hanya itu, siswa SMK Manba'ul Ulum juga telah difasilitasi untuk terbiasa melakukan transaksi keuangan secara digital. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai alumni, transaksi pembayaran seperti SPP, dana kegiatan sekolah, hingga pembelian makanan di kantin kini dapat dilakukan melalui metode pembayaran digital menggunakan E-Wallet. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memiliki akses terhadap teknologi keuangan, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik keuangan modern.

masyarakat Indonesia benar-benar memahami dan mampu mengelola keuangan mereka secara efektif. Ketimpangan ini semakin mencolok jika dibandingkan dengan indeks inklusi keuangan yang telah mencapai 85,10%, di mana sebagian besar masyarakat sudah memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, namun belum tentu memiliki pemahaman yang memadai tentang penggunaannya. Ketidakseimbangan antara akses dan pemahaman ini berpotensi mendorong perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti konsumsi berlebihan, penggunaan kredit yang tidak terkontrol, dan rendahnya kebiasaan menabung.

Di sinilah pentingnya literasi keuangan, yakni sebagai kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang bijak. Literasi keuangan mencakup berbagai aspek, mulai dari memahami konsep penganggaran, tabungan, investasi, hingga risiko keuangan. Sementara itu, inklusi keuangan berkaitan dengan sejauh mana individu memiliki akses terhadap layanan keuangan yang berkualitas, terjangkau, dan relevan. Dalam konteks pelajar, inklusi keuangan berarti memberikan mereka akses terhadap rekening bank, E-Wallet, serta edukasi keuangan yang memadai agar dapat menggunakan layanan tersebut secara tepat dan bertanggung jawab.

Kedua aspek ini literasi keuangan dan inklusi keuangan diyakini memiliki peran krusial dalam membentuk minat menabung di kalangan pelajar. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan kebiasaan menabung karena memberikan siswa bekal pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola uang (Sujianto et al., 2024; Khan et al., 2022). Demikian pula, inklusi keuangan memperluas akses siswa terhadap instrumen keuangan, sehingga mereka lebih mungkin untuk menabung secara aktif (Wardana & Hendratmoko, 2022). Namun, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Namiroh et al. (2024) menunjukkan bahwa tingginya akses terhadap E-Wallet tidak selalu diikuti dengan perilaku keuangan yang bijak. Dalam banyak kasus, kemudahan akses justru meningkatkan perilaku konsumtif, terutama jika tidak diimbangi dengan tingkat literasi yang mencukupi.

Gap penelitian muncul dari fenomena ini yaitu meskipun siswa telah memiliki akses terhadap layanan keuangan (inklusi keuangan) dan telah menerima edukasi terkait pengelolaan keuangan (literasi keuangan), perilaku konsumtif tetap lebih dominan dibandingkan perilaku produktif seperti menabung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap minat menabung menggunakan E-Wallet pada siswa SMK Manba'ul Ulum. Sekolah ini dipilih karena selain telah memperkenalkan sistem keuangan digital sejak dini melalui fasilitas Mini Bank dan metode pembayaran digital, para siswanya juga telah terbiasa melakukan transaksi digital seperti pembayaran SPP dan kebutuhan harian lainnya menggunakan E-Wallet.

Dengan latar belakang tersebut, SMK Manba'ul Ulum menjadi lokasi yang strategis dan representatif untuk penelitian ini, karena memiliki lingkungan yang mendukung praktik digitalisasi keuangan dan literasi keuangan secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara akademik maupun praktis, dalam merumuskan strategi edukasi keuangan yang tidak hanya memperluas akses (inklusi), tetapi juga memperkuat pemahaman serta sikap positif dalam mengelola keuangan (literasi). Dengan demikian, teknologi finansial seperti E-Wallet dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pelajar, tidak hanya sebagai alat konsumsi, tetapi juga sebagai sarana untuk menabung dan membangun kebiasaan keuangan yang sehat sejak usia dini.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Teknologi finansial, khususnya dompet digital atau akrab didengan dengan sebutan *E-wallet*, semakin populer di kalangan siswa karena kepraktisannya. Namun, penggunaan ini cenderung didominasi oleh perilaku konsumtif, bukan untuk tujuan finansial jangka panjang seperti menabung.

Meskipun *E-Wallet* memberikan akses mudah untuk layanan keuangan, minat siswa untuk memanfaatkannya sebagai sarana

menabung masih rendah. Hal ini menunjukkan adanya gap antara akses teknologi keuangan dan pemanfaatannya secara bijak.

Tingkat literasi keuangan di Indonesia, khususnya di kalangan siswa, masih belum optimal. Padahal, literasi keuangan diperlukan untuk memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, termasuk menabung. Di sisi lain, inklusi keuangan lebih banyak berfokus pada akses layanan tanpa edukasi mendalam, sehingga belum mendorong pemanfaatan yang maksimal.

Masih belum diketahui secara jelas sejauh mana literasi keuangan dan inklusi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan E-Wallet, berpengaruh terhadap minat menabung siswa SMK Manba'ul Ulum. Meskipun para siswa telah dibekali pemahaman keuangan sejak dini dan terbiasa menggunakan E-Wallet dalam berbagai transaksi sekolah, kebiasaan menabung belum terlihat optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi apakah kedua faktor tersebut benar-benar berperan dalam membentuk perilaku menabung, serta bagaimana keduanya dapat dioptimalkan untuk mendorong pengelolaan keuangan yang lebih bijak dan berkelanjutan di kalangan pelajar.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dibatasi sebagai berikut:

- a. Penelitian dibatasi pada lokasi SMK Manba'ul Ulum, sehingga tidak mencakup siswa dari sekolah lain.
- b. Penelitian ini membatasi pengukuran pada minat siswa untuk menabung melalui *E-Wallet*.
- c. Penelitian hanya mencakup *E-Wallet* sebagai objek teknologi finansial, sehingga tidak mencakup alat keuangan digital lainnya seperti mobile banking atau aplikasi investasi.
- d. Literasi keuangan dalam penelitian ini dibatasi pada pemahaman dan keterampilan siswa terkait pengelolaan keuangan pribadi, seperti menabung.

- e. Inklusi keuangan yang dianalisis hanya mencakup aspek kemudahan akses siswa terhadap *E-Wallet*.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana literasi Keuangan berpengaruh terhadap minat menabung menggunakan *E-Wallet* pada Siswa/i smk maba'ul 'ulum?
- b. Bagaimana inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung menggunakan *E-Wallet* pada Siswa/i smk maba'ul 'ulum?
- c. Bagaimana literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menabung menggunakan *E-Wallet* pada Siswa/i smk maba'ul 'ulum?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung menggunakan *E-Wallet* pada Siswa/i SMK Manba'ul Ulum.
- b. Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap minat menabung menggunakan *E-Wallet* pada Siswa/i SMK Manba'ul Ulum.
- c. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama terhadap minat menabung menggunakan *E-Wallet* pada Siswa/i SMK Manba'ul Ulum.

2. Kegunaan

- a. Sisi teoritik, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya dan mengembangkan teori tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, serta perilaku menabung siswa dengan konteks penggunaan *E-Wallet* yang semakin berkembang.
- b. Sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pihak sekolah, siswa, serta pengelola layanan keuangan digital mengenai cara mengoptimalkan penggunaan *E-Wallet* untuk mendukung kebiasaan menabung yang lebih baik.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang dinamika literasi dan inklusi keuangan dalam konteks *E-*

Wallet serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai landasan teori, yang mana bab ini digunakan untuk membahas grand teori mengenai Ekonomi digital dan perilaku ekonomi masyarakat, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian ini akan membahas mengenai jenis penelitian, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas tentang gambaran umum yang berkaitan dengan lokasi, hasil penelitian dan analisis data.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan penelitian ini. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dipaparkan dalam bagian rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan pada bagian saran ini berisi tentang rekomendasi dari penulis mengenai permasalahan yang diteliti sesuai dengan hasil kesimpulan yang diperoleh.